

Indeks Kesesuaian Wisata Kategori Rekreasi Pantai dan Persepsi Wisatawan di Pantai Jemeluk, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali

Ni Komang Ayu Zazha Dara Loka^{a*}, I Wayan Restu^a, Ni Putu Putri Wijayanti^a

^aProgram Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

*Corresponding author, email: zazhadara@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

November 25th, 2024

Received in revised form:

December 20th, 2024

Accepted:

August 11th, 2025

Available online:

August 30th, 2025

Keywords:

Jemeluk Beach, Tourism,
Suitability Index, Tourist
perception

ABSTRACT

Jemeluk Beach is a tourist attraction in Purwakerti Village, Abang District, Karangasem Regency. Jemeluk Beach is a natural coastal water with ecotourism potential. Information regarding the environment's suitability for sustainable tourism development at Jemeluk Beach has never been collected. This study aimed to determine the condition of environmental suitability and tourist perceptions about the condition of tourist attractions at Jemeluk Beach for sustainable tourism development. Data was collected in February-March 2024 using quantitative and qualitative descriptive methods. The data analysis methods used were the tourism suitability index and tourist perceptions. Based on the results of the tourism suitability index analysis, the results at stations 1 and 3 were 2.2, and in station 2, it was 2.0, categorize as suitable for the beach recreation category, the tourist perceptions state that the tourist attraction at Jemeluk Beach is still very natural with a very attractive beauty charm natural landscape and sunrise. Jemeluk Beach is supported by other service facilities such as lodging, restaurants, snorkeling, and diving. The strategy for developing the tourist area is promoting through social media and improving facilities and infrastructure at Jemeluk Beach.

A B S T R A K

Pantai Jemeluk adalah salah satu objek daya tarik wisata yang terletak di wilayah Desa Purwakerti, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Pantai Jemeluk memiliki kawasan perairan pantai yang masih sangat alami sehingga berpotensi dijadikan sebagai kawasan ekowisata. Informasi mengenai kesesuaian lingkungan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Jemeluk belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesesuaian lingkungan dan persepsi wisatawan tentang kondisi objek daya tarik wisata di Pantai Jemeluk untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari-Maret 2024 dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data menggunakan indeks kesesuaian wisata dan persepsi wisatawan. Berdasarkan hasil analisis indeks kesesuaian wisata diperoleh hasil pada stasiun 1 dan 3 sebesar 2,2 dan stasiun 2 yaitu 2,0 yang termasuk kategori sesuai untuk kategori rekreasi pantai, dengan persepsi wisatawan menyatakan tergolong baik objek daya tarik wisata di Pantai Jemeluk masih sangat alami dengan pesona keindahan bentang alam yang sangat menarik dan sunrise dan didukung fasilitas pelayanan pendukung lainnya seperti, piginapan, restaurant, snorkeling dan diving. Arah pengembangan kawasan wisata adalah melakukan promosi melalui media sosial dan meningkatkan sarana dan prasarana di Pantai Jemeluk.

2025 JMRT. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pulau Bali merupakan salah satu ikon pariwisata Indonesia yang sangat terkenal akan keindahan dan masyarakatnya yang ramah-tamah. Budaya adat istiadat dan nilai-nilai religius yang cukup kental merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjungi Pulau Bali. Kekayaan alam bawah laut Pulau Bali, menjadi potensi keindahan alam yang diminati wisatawan untuk kegiatan wisata bahari (Nuryasa *et al.*, 2017).

Salah satu Kabupaten yang memiliki kekayaan wisata bahari yaitu Kabupaten Karangasem.

Kabupaten Karangasem merupakan Kabupaten yang terdampak erupsi gunung Agung, adalah wilayah yang mempunyai potensi pariwisata yang besar untuk dikembangkan, ditinjau dari aspek keelokan alamnya maupun aspek seni budaya yang secara turun temurun dimiliki masyarakat bernaafaskan falsafah agama Hindu. Daya tarik

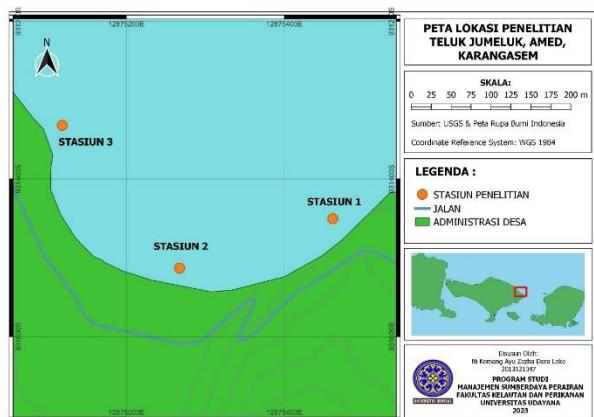
wisata bahari unggulan di Kabupaten Karangasem salah satunya Pantai Jemeluk. Menurut Cahyana *et al.* (2018) dan Emka *et al.* (2020), Pantai Jemeluk merupakan salah satu Pantai di Kabupaten Karangasem yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Pantai Jemeluk sendiri, terletak berdekatan atau berada di sebelah selatan Pantai Amed, berada satu garis pantai, sehingga memiliki tawaran keindahan, dan tawaran aktivitas rekreasi bahari yang sama, termasuk juga tipikal pantainya dan keindahan bawah lautnya. Seperti namanya Jemeluk, nama tersebut diambil dari kata menyeluk (seluk/teluk) memang karena pantai ini lokasinya terletak pada sebuah teluk, yang mana wilayah perairannya menjorok ke daratan. Lokasinya yang berdekatan dengan objek wisata Pantai Amed ini memang sangat mudah untuk diakses baik itu dengan mobil ataupun bus pariwisata. Oleh sebab itu, wisata bahari yang terdapat di Pantai Jemeluk harus memperhatikan mengenai keberlanjutan ekosistemnya yang memiliki keanekaragaman hayati (Mustika *et al.*, 2012). Keberlanjutan yang dimaksud adalah dengan mengukur indeks kesesuaian wisata.

2. Metode Penelitian

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024 hingga Maret 2024 selama 1 bulan. Tempat penelitian ini di Pantai Jemeluk, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali (Gambar 1).



Gambar 1. Tempat Penelitian Pantai Jemeluk

Tabel 1. Koordinat Penelitian

| STASIUN | Koordinat Penelitian | |
|---------|----------------------|------------|
| | Latitude | Longitude |
| 1 | -8,33843° | 115,66093° |
| 2 | -8,33834° | 115,65968° |
| 3 | -8,33688° | 115,65882° |

2.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung indeks kesesuaian wisata (10 parameter) dan persepsi wisatawan (kuesioner), sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk arahan pengembangan berdasarkan basis data yang sudah ada dengan menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan (Insani *et al.*, 2019). Penentuan stasiun penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang dibagi

menjadi 3 stasiun penelitian berdasarkan pertimbangan variasi tata guna pantai yang ada.

2.3 Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan merupakan data langsung ke titik lokasi penelitian dengan mengambil data parameter indeks kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai, melakukan wawancara kepada wisatawan dan pengelola di Pantai Jemeluk. Sedangkan data sekunder diperoleh data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem untuk mengetahui data penunjang untuk penelitian ini.

Pengambilan data dilakukan dengan 3 stasiun dan 3 titik, dimana jarak setiap satu titik ke titik yang lain sekitar 20 m setiap stasiunnya dari 10 parameter yang mengacu pada Yulianda (2019), parameter yang dimaksud yaitu, tipe pantai, lebar pantai, material dasar, kedalaman perairan, kecerahan perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, biota berbahaya, penutupan lahan, dan ketersediaan air tawar.

Pengambilan kuisioner wisatawan yang disebarluaskan memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai persepsi wisatawan terkait dengan sarana dan prasarana, kualitas ekologi, isu dan pengembangan wisata. Penentuan jumlah responden diambil dari total jumlah), responden yang akan diambil adalah wisatawan, masyarakat, pengelola, dan tokoh masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata, Kabupaten Karangasem Tahun 2023 rata-rata jumlah kunjungan di Pantai Jemeluk berkisar 3000 orang setiap tahunnya, lalu kunjungan tersebut kemudian di tentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* menurut Bungin (2010). Berdasarkan penjumlahan dengan menggunakan persamaan *Slovin* tersebut, diperoleh total jumlah responden untuk wisatawan adalah sebanyak 97 orang/tahun, dari 97 orang tersebut didapatkan 67 orang untuk wisata asing, 30 orang untuk wisatawan lokal.

2.4 Analisis Data

Hasil pengukuran yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kesesuaian wisata dan persepsi wisatawan. Penilaian kesesuaian dilakukan berdasarkan pada perbandingan data yang diperoleh di lapangan dengan bobot/skoring yang telah ditetapkan. Analisis data yang telah diperoleh berupa perhitungan indeks kesesuaian wisata dan persepsi masyarakat terhadap wisata ditampilkan secara visual melalui grafik dan tabel yang diolah menggunakan *Microsoft Excel* 2013.

2.4.1 Indeks Kesesuaian Wisata

Analisis indeks kesesuaian wisata adalah matriks kesesuaian yang disusun berdasarkan kepentingan setiap parameter untuk mendukung kegiatan pada daerah tersebut. Persamaan 1 digunakan untuk kesesuaian wisata pantai menurut (Yulianda, 2019).

$$IKW = \sum_{i=1}^n (Bi \times Si) / 1$$

Keterangan :

- IKW : Indeks Kesesuaian Wisata
- Bi : Bobot parameter ke-i
- Si : Skor parameter ke-i

dimana Bi adalah bobot parameter ke-i; Si adalah skor parameter ke-i. Kategori kelas kesesuaian wisata dibedakan menjadi 4, yaitu sangat sesuai $IKW \geq 2,5$; sesuai $2,0 \leq IKW < 2,5$; tidak sesuai $1 \leq IKW < 2,0$; sangat tidak sesuai $IKW < 1$.

2.4.2 Persepsi Wisatawan

Persepsi wisatawan yang berkunjung ke objek daya tarik wisata Pantai Jemeluk dilakukan melalui pemberian kuesioner untuk mengetahui tanggapan wisatawan terhadap sarana dan prasarana, kualitas ekologi, isu dan permasalahan serta harapan kedepannya untuk pengembangan wisata. Adapula pemberian kuesioner terhadap *stakeholder* di kawasan pantai seperti masyarakat, pengelola, dan tokoh masyarakat. Informasi yang dikumpulkan oleh calon wisatawan akan membantu wisatawan menimbulkan harapan atau ekspektasi sebelum berwisata (Ismayanti, 2010).

Jemeluk termasuk kedalam pantai dengan ciri khas pantai yang pasir berbatu, perairan yang relatif tenang dan alami dilengkapi dengan ikan-ikan tropis yang banyak. Pemandangan alam yang ada dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan-kegiatan rekreasi pantai seperti *snorkeling* dan diving.

Fasilitas pendukung kegiatan wisata sudah tersedia di tempat ini yang dikelola oleh masyarakat lokal dan Desa Adat Purwakerti. Akses menuju Pantai Jemeluk sudah termasuk sangat baik dan mudah diakses dengan kendaraan, baik untuk kendaraan roda empat atau roda dua. Kondisi jalan menuju kawasan ini cukup baik. Secara umum kawasan Pantai Jemeluk dilengkapi dengan fasilitas toilet, kios makanan dan minuman, penginapan, bar dan restoran dan perahu rekreasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kondisi Pantai Jemeluk

Pantai Jemeluk berada di pesisir timur Pulau Bali tepatnya di Desa Purwakerti, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Bali. Keberadaan Pantai Jemeluk beberapa tahun belakangan ini menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Karangasem dalam membangkitkan wisata di Bali timur. Pantai

3.2 Indeks Kesesuaian Wisata

Analisis indeks kesesuaian wisata Pantai Jemeluk disesuaikan untuk wisata rekreasi pantai. Hasil analisis kesesuaian wisata Pantai Jemeluk pada stasiun 1 dan 3 adalah 2,2, dan stasiun 2 adalah 2,0 (sesuai). Hasil penilaian kesesuaian wisata Pantai Jemeluk di tampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Jemeluk

| No | Parameter | Bobot | Keterangan | | | | | | | | |
|-----------------------------------|---|-------|---|------|--------|---|------|--------|------------------------------|------|--------|
| | | | Stasiun 1 | Skor | B*S | Stasiun 2 | Skor | B*S | Stasiun 3 | Skor | B*S |
| 1 | Tipe pantai | 0,2 | Pasir hitam | 1 | 0,2 | Pasir hitam | 1 | 0,2 | Pasir hitam | 1 | 0,2 |
| 2 | Lebar pantai (m) | 0,2 | 16,7 | 3 | 0,6 | 13,9 | 2 | 0,4 | 17,6 | 3 | 0,6 |
| 3 | Material dasar perairan | 0,17 | Pasir berlumpur | 1 | 0,17 | Pasir berlumpur | 1 | 0,17 | Pasir berlumpur | 1 | 0,17 |
| 4 | Kedalaman perairan (m) | 0,125 | 1,6 | 3 | 0,375 | 1,9 | 3 | 0,375 | 1,5 | 3 | 0,375 |
| 5 | Kecerahan perairan (%) | 0,125 | 100 | 3 | 0,375 | 100 | 3 | 0,375 | 100 | 3 | 0,375 |
| 6 | Kecepatan arus (m/s) | 0,08 | 0,09 | 3 | 0,24 | 0,1 | 3 | 0,24 | 0,13 | 3 | 0,24 |
| 7 | Kemiringan pantai (°) | 0,08 | 6,55 | 3 | 0,24 | 6,83 | 3 | 0,24 | 6,55 | 3 | 0,24 |
| 8 | Penutupan lahan pantai | 0,01 | Bangunan, Lahan terbuka, bidara, dan ketapang | 3 | 0,03 | Lahan terbuka, kelapa, ketapang, waru dan semak | 3 | 0,03 | Bangunan, ketapang, dan waru | 3 | 0,03 |
| 9 | Biota berbahaya | 0,005 | Tidak ada | 3 | 0,015 | Tidak ada | 3 | 0,015 | Tidak ada | 3 | 0,015 |
| 10 | Ketersediaan air tawar/jarak ke sumber air tawar (km) | 0,005 | 0,05 | 3 | 0,015 | 0,06 | 2 | 0,01 | 0,08 | 2 | 0,01 |
| Total Bobot X Skor | | | | | 2,2 | | | 2,0 | | | 2,2 |
| Kategori Indeks Kesesuaian Wisata | | | | | Sesuai | | | Sesuai | | | Sesuai |

3.3 Persepsi Wisatawan

3.3.1 Aktivitas Pengunjung Pantai Jemeluk

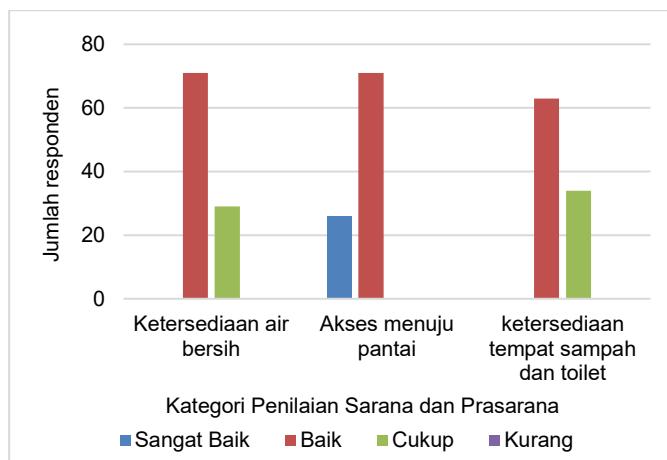
Persepsi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Jemeluk dilakukan melalui pemberian kuesioner untuk mengetahui tanggapan wisatawan terhadap sarana dan prasarana, kualitas

ekologi, isu dan permasalahan serta harapan kedepannya untuk pengembangan wisata. Jumlah responden yang diberikan kuesioner adalah sebanyak 97 orang pengunjung, 67 orang wisatawan asing dan 30 orang wisatawan lokal. Penentuan jumlah responden diperoleh berdasarkan data wisatawan dari

Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem dalam satu tahun terakhir. Hasil wawancara menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Pantai Jemeluk umumnya lebih didominasi oleh wisatawan yang berkunjung bersama teman sebanyak 54% untuk menikmati rekreasi berenang, berjemur dan melihat sunrise. Waktu kunjungan oleh wisatawan saat berkunjung ke Pantai Jemeluk menyatakan menyenangkan sebanyak 71% yang dipengaruhi suasana dan lingkungan di Pantai Jemeluk. Kegiatan yang dilakukan di Pantai Jemeluk yaitu berenang sebanyak 75%, berjemur 15%, melihat sunset 5% dan duduk santai sebanyak 4% karena kawasan pantai yang mendukung kegiatan tersebut. Kegiatan kunjungan yang ingin dilakukan oleh wisatawan dikarenakan suasana pantai dan lokasi yang mudah dijangkau.

3.3.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang sangat penting di dalam menunjang kegiatan kepariwisataan. Wawancara ketersediaan air bersih mengatakan baik sebanyak 68 orang (70%), yang mengatakan cukup sebanyak 29 orang (30%). Wisatawan menyatakan akses menuju pantai sebanyak 71 orang (71%) menyatakan baik dan 26 orang (29%) menyatakan sangat baik. Ketersediaan tempat sampah dan toilet didapatkan 63 orang (65%) menyatakan baik dan 34 orang (35%) menyatakan cukup (Gambar 2). Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan hasil bahwa, wisatawan merasa dalam segala aspek masuk kedalam kategori baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan namun masih dapat diatasi. Perolehan pernyataan kunjungan oleh wisatawan yang terjadi di Pantai Jemeluk dipengaruhi oleh kemampuan yang masih mampu dijangkau oleh wisatawan.

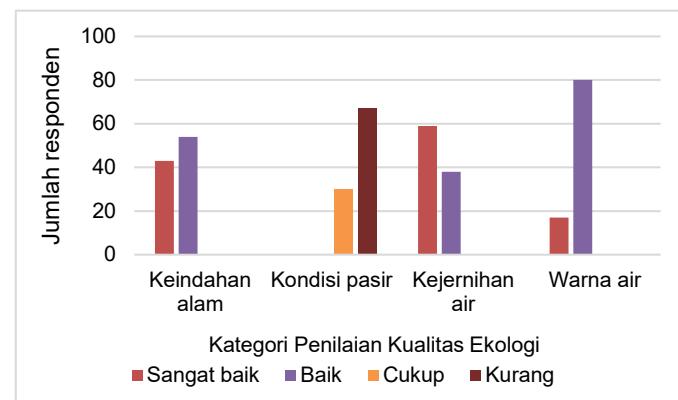


Gambar 2. Sarana dan Prasarana

3.3.3 Kualitas Ekologi Pantai Jemeluk

Penilaian mengenai kualitas ekologi Pantai Jemeluk secara umum wisatawan yang berkunjung ke Pantai Jemeluk umumnya lebih didominasi biota laut yang menjadi daya tarik utama untuk berkunjung sebanyak 82 orang (85%). Wisatawan yang menyatakan mengenai pantai sebanyak 8 orang (8%), melihat sunset sebanyak 7 orang (7%). Penilaian lainnya seperti keindahan alam sebanyak 54 orang (56%) baik dan 43 orang (44%) menyatakan sangat baik, kondisi pasir sebanyak 60 orang (69%) kurang dan 37 orang (31%) menyatakan cukup, lalu kejernihan air sebanyak 59 orang (61%) sangat baik dan sebanyak 38 orang (39%), warna air pantai sebanyak 80 orang (82%) baik dan sebanyak 17 orang (18%) sangat baik yang

terlihat pada Gambar 3, sedangkan untuk Persepsi wisatawan mengenai kualitas ekologi di Pantai Jemeluk dipengaruhi oleh panorama yang indah didukung dengan kejernihan air yang terlihat sampai dasar, warna air pantai jernih kebiruan dan pasir yang berwarna hitam pekat menjadi ciri khas yang mendukung wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Jemeluk.



Gambar 3. Hasil Wawancara Kualitas Ekologi

3.3.4 Isu dan Masalah

Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Jemeluk umumnya lebih didominasi oleh wisatawan yang menyatakan bahwa permasalahan yang ditemui ketika berkunjung ke Pantai Jemeluk sebanyak 87% tidak ada. Dominasi pernyataan yang disampaikan oleh wisatawan yang terjadi di Pantai Jemeluk dipengaruhi oleh kenyamanan ketika berkunjung yang sudah lengkap dan mendukung dalam segala aspek, ada petugas yang memandu/mengarahkan, mudah dijangkau, aman nyaman dan sarana dan prasarana memadai. Selain itu terdapat juga wisatawan yang menyatakan bahwa masih ada sampah plastik di air karena sampah kiriman saat musim hujan dan tumpahan minyak kapal.

4. Pembahasan

4.1 Indeks Kesesuaian Wisata

Pengamatan yang dilakukan secara langsung di Pantai Jemeluk menunjukkan bahwa tipe pantai termasuk kedalam jenis pantai pasir hitam. Tipe pantai dilihat juga dari jenis substrat atau sedimen yang didukung melalui pengamatan langsung. Pada ketiga stasiun memiliki jenis substrat pasir berlumpur. Kategori pantai pasir hitam dengan sedikit adanya sedikit batu dan pecahan karang menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan, walaupun tipe pantainya kurang sesuai atau kurang nyaman untuk dijadikan rekreasi namun memiliki beberapa kelebihan yang di minati oleh pengunjung seperti tidak ada biota berbahaya yang ada saat mereka berenang, memiliki banyak biota laut tropis yang membuat wisatawan berbondong-bondong mengunjungi Pantai Jemeluk. Hal ini sesuai dengan Yulisa *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa jenis dan warna pasir pada suatu objek ekowisata memberikan nilai tersendiri untuk estetika pantai.

Pengukuran yang dilakukan secara langsung di Pantai Jemeluk didapatkan hasil pengukuran lebar Pantai Jemeluk dari ketiga stasiun tersebut menunjukkan lebar pantai tergolong cukup lebar dengan rata-rata 13 m sampai 17 m. Kegiatan yang banyak dilakukan wisatawan saat mengunjungi Pantai Jemeluk yaitu melihat pemandangan, berenang, rekreasi dan melihat sunrise dan sunset. Aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan sangat bergantung kepada lebar pantai yang ada, semakin lebar

suatu pantai maka akan semakin baik juga dalam mendukung wisatawan dalam melakukan aktivitasnya. Hal ini sesuai dengan Wunani *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa lebar pantai berkaitan dengan luasan lahan pantai yang dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas wisata pantai.

Pengamatan yang dilakukan secara langsung di Pantai Jemeluk menunjukkan bahwa material dasar perairan yang sama. Pada ketiga stasiun substratnya pasir berlumpur. Salah satu penyebab terjadinya pasir berlumpur pada substrat Pantai Jemeluk dikarenakan adanya karang-karang yang hidup dalamnya. Adanya perbedaan material dasar perairan dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan di pantai tersebut. Hal ini sesuai dengan Dewi *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa material dasar perairan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekosistem perairan dan sangat berpengaruh terhadap kekeruhan perairan serta salah satu faktor penunjang untuk kelayakan aktivitas wisata bahari.

Pengukuran yang dilakukan secara langsung di Pantai Jemeluk menunjukkan bahwa kedalaman perairan berbeda-beda. Hasil pengukuran kedalaman Pantai Jemeluk dari ketiga stasiun tersebut menunjukkan kedalaman perairan tergolong cukup dangkal dengan rata-rata 1,5 m sampai 1,9 m. Kedalaman perairan diperhitungkan sebagai pengaruh dari aspek keselamatan suatu tempat wisata pantai tersebut. Hal ini sesuai dengan Subandi *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kedalaman perairan sangat penting untuk mendukung kenyamanan dan keamanan wisatawan di dalam melakukan kegiatan wisata mandi maupun berenang.

Pengukuran yang dilakukan secara langsung di Pantai Jemeluk menunjukkan bahwa kecerahan perairan sama. Rata-rata hasil pengukuran kecerahan perairan Pantai Jemeluk dari ketiga stasiun tersebut sangat sesuai. Kecerahan perairan di Pantai Jemeluk yang terlihat sampai dasar menjadi faktor pendukung untuk rekreasi wisata pantai. Hal ini sesuai dengan Jayanthi *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa nilai kecerahan yang tinggi membuat perairan tersebut sangat jernih dan daya tampak atau lihat para wisatawan terhadap ekosistem padang lamun cukup tinggi.

Pengukuran yang dilakukan secara langsung di Pantai Jemeluk menunjukkan bahwa kecepatan arus berbeda-beda. Hasil pengukuran kecepatan arus Pantai Jemeluk dari ketiga stasiun tersebut menunjukkan kecepatan arus tergolong cukup tenang dengan rata-rata 14 m/dt sampai 21 m/dt. Kecepatan arus di Pantai Jemeluk berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan wisatawan. Hal ini sesuai dengan Chasanah *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa kecepatan arus juga berhubungan dengan keamanan dan kenyamanan berwisata.

Pengukuran yang dilakukan secara langsung di Pantai Jemeluk menunjukkan bahwa kemiringan pantai berbeda-beda. Hasil pengukuran kemiringan Pantai Jemeluk dari ketiga stasiun tersebut menunjukkan kemiringan pantai tergolong cukup landai dengan rata-rata $6,55^\circ$ sampai $6,83^\circ$. Kemiringan di Pantai Jemeluk berhubungan dengan arus yang datang dari laut, sehingga berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan untuk melakukan rekreasi di pinggiran pantai. Hal ini sesuai dengan Umar *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa semakin mendekati garis pantai, kelandaian gelombang datang akan semakin curam seiring dengan berkurangnya kedalaman dan akhirnya gelombang akan pecah.

Pengamatan yang dilakukan secara langsung di Pantai Jemeluk menunjukkan bahwa hasil pengamatan penutupan lahan pada stasiun 1 yaitu lahan terbuka dengan pohon ketapang, waru, rumput dan tanaman rambat, stasiun 2 yaitu lahan terbuka

dengan pohon ketapang, waru, kelapa, dan semak tanaman rambat, dan stasiun 3 bangunan penginapan dengan pohon ketapang, waru, dan semak rumput dan tanaman rambat. Penutupan lahan di Pantai Jemeluk yang lebih terbuka dengan pohon memberikan nilai estetika. Hal ini sesuai dengan Chasanah *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa pengelolaan penutupan lahan pantai bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan pantai.

Pengamatan yang dilakukan secara langsung di Pantai Jemeluk menunjukkan bahwa biota berbahaya hanya terdapat pada tempat tertentu. Hasil pengamatan biota berbahaya pada ketiga stasiun tidak ditemukan adanya biota berbahaya, namun hanya ikan hias, kerang dan bintang laut. Hal ini sesuai dengan Purnomo *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa semakin sedikit biota berbahaya maka lokasi tersebut akan semakin baik.

Pengamatan yang dilakukan secara langsung di Pantai Jemeluk menunjukkan bahwa ketersediaan air tawar memiliki jarak yang tidak jauh beda. Hasil pengamatan ketersediaan air tawar pada stasiun 1 dapat diperoleh melalui jarak 0,05 km, stasiun 2 dapat diperoleh melalui jarak 0,06 km dan stasiun 3 dapat diperoleh melalui jarak 0,08 km. Ketersediaan air tawar yang menunjukkan jarak ketersediaan air yang saling berdekatan disebabkan oleh banyaknya penyewaan toilet dan keran air oleh masyarakat didalam menunjang fasilitas pelayanan terhadap wisatawan. Hal ini sesuai dengan Ahmad *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ketersediaan air tawar penting bagi wisatawan terutama bagi yang melakukan kegiatan wisata mandi atau berenang untuk membilas sisa air laut.

4.2 Persepsi Wisatawan Terhadap Kondisi Objek Daya Tarik Wisata

Objek daya tarik wisata adalah suatu bentukan fasilitas yang berhubungan dalam menarik minat wisatawan berkunjung. Kondisi objek daya tarik wisata di Pantai Jemeluk diperoleh melalui pandangan responden 54% lebih didominasi oleh kunjungan bersama teman. Kegiatan wisata yang umum dilakukan saat di Pantai Jemeluk adalah berenang ditepi pantai, berjemur dan melihat sunrise. Hal ini sesuai dengan Lesmana dan Brahmanto (2016) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata berkontribusi positif dalam mempengaruhi kepuasan berwisata.

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Sarana prasarana yang terdapat di Pantai Jemeluk sudah menunjang aktivitas kegiatan wisata, walaupun masih terdapat beberapa yang beralih fungsi dan kurang pemerataan. Ketersediaan air bersih, akses menuju pantai, ketersediaan tempat sampah dan toilet tergolong kedalam kondisi baik dan masih bisa dijangkau oleh wisatawan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Emka *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas penunjang kegiatan wisata yang sudah terpenuhi dan masih terjaga dengan baik membuat wisata tersebut masih layak untuk mendukung keseimbangan lingkungan.

Keberadaan sarana dan prasarana yang terdapat di Pantai Jemeluk berpengaruh terhadap perlunya pemeliharaan, perbaikan, penambahan sarana dan prasarana dan aktivitas wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Sarana prasarana di Pantai Jemeluk masih perlu penambahan wahana bermain, penyediaan papan informasi mengenai tempat sampah dan perbaikan toilet. Sedangkan aktivitas wisata yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu wahana bermain air, memancing dengan perahu dan stage pertunjukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fajriah dan Mussadun.A (2014) yang menyatakan

bahwa dalam pengembangannya sarana dan prasarana sangatlah penting dalam menunjang kegiatan pariwisata, sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.

Kualitas ekologi adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan lingkungan sebagai unsur utama di dalam menarik minat wisatawan. Daya tarik sumberdaya di Pantai Jemeluk berupa pantai dengan keindahan alam (pantai jernih), kejernihan yang baik (terlihat sampai dasar), warna air yang baik (jernih kebiruan), kondisi pasirnya yang masih termasuk kurang (hitam pekat) namun memberikan ciri khas di pantai tersebut. Kegiatan wisata termasuk kedalam nyaman, sehingga diperlukan adanya pembatasan jumlah pengunjung untuk keberlanjutan lingkungan. Hal ini sesuai dengan BSN (2014) yang menyatakan bahwa atribut yang ada pada dimensi ekologi harus ditingkatkan lagi untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata alam menjadi lebih baik.

Pengembangan dan pembangunan kawasan wisata sebanyak (90%) tidak merusak lingkungan, dikarenakan masih memperhatikan lingkungan, sehingga sebanyak 52% sejalan dengan kesadaran masyarakat di Pantai Jemeluk. Hal ini sesuai dengan Nawawi (2013) yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan harus mampu mengatasi permasalahan sampah lingkungan serta memiliki perspektif ekologis.

Isu dan masalah adalah suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa mendatang yang menyangkut banyak hal dan membutuhkan penyelesaian. Pantai Jemeluk sebagai salah satu objek daya tarik wisata tidak terlepas dari adanya isu dan masalah, walaupun sebanyak 87% tidak ada permasalahan yang ditemui ketika berkunjung (lokasi wisata strategis dan Sarana dan Prasarana yang sudah memadai). Akan tetapi, sebanyak 13% masih terdapat beberapa kekurangan seperti masih adanya polusi udara, adanya tumpahan minyak kapal, kiriman sampah plastik pada musim hujan yang mengganggu aktivitas berenang wisatawan, pemerataan sarana prasarana di beberapa titik wisata dan kesadaran pemeliharaan lingkungan. Hal ini sesuai dengan Pramusti dan Sarinastiti (2018) yang menyatakan bahwa sejalan dengan eskalasi perubahan kebutuhan dan pergeseran pola pikir masyarakat akan mempengaruhi pengembangan kepariwisataan.

Pengembangan wisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Salah satu pantai yang ada di Bali Timur yaitu Pantai Jemeluk, harapan kedepannya untuk memajukan wisata Pantai Jemeluk diantaranya mengembangkan potensi wisata, SDM yang profesional, pengembangan Sarana dan Prasarana dan memperhatikan lingkungan. Hal ini sesuai dengan Ariyanto dan Andini (2021) yang menyatakan bahwa strategi pengembangan wisata pantai yang terpenting adalah dengan pengembangan sarana dan prasarana yang berkualitas, sumberdaya manusia yang berkualitas dan pentingnya sinergi antara pemerintah, akademisi dan masyarakat.

4.3 Persepsi Stakeholder Terhadap Kondisi di Pantai Jemeluk

Persepsi satu individu terhadap satu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu yang lain terhadap obyek yang sama. Menurutnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu karakteristik pribadi pelaku persepsi, target yang dipersepsikan, dan lingkungan atau situasi dimana persepsi itu dilakukan. Persepsi sangat dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi, sosial, budaya, institusional dan juga tingkat kepentingan para

pihak stakeholder (Alviya *et al.*, 2012). Pemahaman terhadap persepsi tentang kehidupan organisasi mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan persepsi akan mempengaruhi perilaku anggota organisasi, dan perilaku anggota akan mempengaruhi motivasi dalam diri anggota tersebut (Januraga *et al.*, 2009). Pengembangan dan pembangunan kawasan wisata sebanyak 100% tidak merusak lingkungan, dikarenakan masih memperhatikan lingkungan, sehingga sebanyak 64% sejalan dengan kesadaran pemerintah dan masyarakat di Pantai Jemeluk. Persepsi *stakeholder* ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan dampak dari tujuan pengelolaan tersebut terhadap kondisi kehidupan (Alviya *et al.*, 2012).

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kawasan wisata Pantai Jemeluk memiliki tingkat kesesuaian wilayah yang berada pada kategori sesuai, dimana nilai yang diperoleh yaitu kegiatan rekreasi pantai pada stasiun 1 dan 3 dikategorikan sesuai dengan nilai 2,2 dan stasiun 2 dikategorikan sesuai dengan nilai 2,1. Pantai Jemeluk memiliki indeks kesesuaian wisata yang menunjang untuk aktivitas rekreasi pantai, sehingga mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.
2. Pantai Jemeluk memiliki kondisi objek daya tarik wisata yang masih sangat alami dengan pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Daya tarik di Pantai Jemeluk adalah pantai dengan perairan laut yang tenang dan destinasi spot biota laut tropis, *sunset* dan *sunset* terbaik dengan sarana dan prasarana yang sudah memadai. Arahan mengenai pengembangan kawasan wisata di Pantai Jemeluk adalah melakukan promosi di berbagai media sosial dan meningkatkan sarana prasarana.

Daftar Pustaka

- [BSN] Badan Standarisasi Nasional Indonesia. 2014. Standarisasi Pengelolaan Pariwisata Alam SNI 8013:2014. Jakarta (ID): Badan Standardisasi Nasional
- Ahmad, F. H., Restu, I. W., dan Wijayanti, N. P. P. 2020. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Kategori Wisata Pantai di Pantai Pulau Merah Banyuwangi. *Current Trends in Aquatic Science*, 3(2): 37-44.
- Alviya, I., Salminah, M., Afrifanti, V. B., Maryani, R., Syahadat, E. 2012. Persepsi Para Pemangku Kepentingan terhadap Pengelolaan Lanskap Hutan di Daerah Aliran Sungai Tulang Bawang. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 9(4): 171- 184.
- Arfiyanto, D., dan Andini, I. Y. 2021. The Soul Of Madura: Strategi Pengembangan Wisata Pantai 9. *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 2(2): 34-44.
- Armos, N. H. 2013. Studi kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong ditinjau Berdasarkan Biogeofisik. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Bungin, B. 2010. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penggunaan Model Aplikasi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyana, H., Suwena, I. K., Sudana, I. P. 2018. Karakteristik Dan Motivasi Wisatawan Mancanegara Berkunjung Ke Pantai Jemeluk-Amed, Desa Purwakerti, Kecamatan Abang, Karangasem. *Jurnal IPTA*, 6(1): 32- 41.
- Chasanah, I., Purnomo, P. W., dan Haeruddin, H. 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 7(3): 235-243.
- Dewi, K. P., Anggoro, S., dan Rudiyanti, S. 2018. Kesesuaian Perairan Dan Daya Dukung Lingkungan Tanjung Gelam Untuk Wisata Rekreasi

- Pantai di Taman Nasional Karimunjawa. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 7(4): 361-369.
- Emka, J., Restu, I. W., dan Saraswati, S. A. 2020. Analisis Kesesuaian Pengembangan Wisata Bahari Berkelanjutan Di Pantai Jemeluk, Amed, Karangasem, Bali. *Current Trends in Aquatic Science*, 3(2): 76-83.
- Fajriah, S. D., dan Mussadun, M. 2014. Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus: kawasan pesisir pantai Wonokerto kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(2), 218-233.
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo.
- Januarga, P. P., Suryawati, C., Arso, S. P. 2009. Persepsi Stakeholder terhadap Latar Belakang Subsidi Premi, Sistem Kapitasi dan Pembayaran Premi Program Jaminan Kesehatan Jembrana. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 12(1): 33-40.
- Jayanthi, C. K., Restu, I. W., dan Pratiwi, M. A. 2019. Kajian Kesesuaian Pulau Pasir Putih dalam Kerangka Pengembangan Ekowisata Bahari di Pantai Sumberkima, Buleleng, Bali. *Current Trends in Aquatic Science*, 2(1): 63-70.
- Lesmana, A. A., dan Brahmanto, E. 2016. Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Primata Schmutzter Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Pariwisata*, 2(2): 121–128.
- Mustika, P. L. K., Ratna, L. M., Jaya, Purwanto, dan Saleh. 2012. Kajian Cepat Kondisi Kelautan (MRAP) Provinsi Bali. Denpasar: Marine Protected Areal Governancy (MPAG).
- Nawawi, A. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 103-109.
- Nuryasa, I. K., Suardana, P. G. E., & Manuaba, I. B. (2017). Taman wisata bahari di Tanjung Benoa, Kuta Selatan, Badung. *Jurnal Anala*, 5(1), 58-66.
- Purnomo, P. W., Chasanah, I., dan Haeruddin, H. 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 7(3): 235-243.
- Subandi, I. K., Digayusa, I. G. N. P., & Asy-syakur, A. R. 2018. Indeks Kesesuaian Wisata di Pantai Pasir Putih, Kabupaten Karangasem. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 4(1): 78-85.
- Umar, H. 2012. Metode floating object untuk pengukuran arus menyusur pantai. *Jurnal Riset dan Teknologi Kelautan*, 10(2): 157-167.
- Yulianda, F. 2019. Ekowisata Perairan Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar. Bogor: Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Yulisa, E. N., Johan, Y., dan Hartono, D. 2016. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*. 1(1) : 97-111.